

**ANALISIS KEPEMIMPINAN DAN PERILAKU ORGANISASI PENDIDIKAN:
PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI TERHADAP PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN SD BERDASARKAN RAPOR PENDIDIKAN**

¹Sri Wahyuningsih, ²Noor Miyono

^{1,2}Universits PGRI Semarang

¹sriwahyuningsih1840@admin.sd.belajar.id, ²noormiyono@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of leadership and motivation in improving the quality of learning through the Education Report Card in the Education unit. This research method is through qualitative research with a descriptive approach based on data obtained from the results of the Education Report Card. Principal leadership is the key to the success of educational institutions. Providing motivation to teachers can provide support that will later have an impact on students to have a strong desire to learn and follow the learning process optimally. Therefore, there needs to be support from a learning leader, namely the principal who has the ability to influence, coordinate and mobilize educators and school residents who are related to the implementation and development of education so that educational goals can be achieved effectively and efficiently. From the results of the Education Report Card, it shows an increase from 2023, the indicator that needs the most attention or improvement is the quality of learning with the lowest achievement, one of which is caused by the low achievement of Learning Quality regarding Learning Methods getting a score of 57.23, with details of Learning Methods achieving a score of 50.74 / 100. Psychological Support achieving a score of 61.08 / 100, Class Management achieving a score of 59.86 / 100. The value achieved in 2024 on the Learning Quality indicator experienced an increase in achievement value, namely from 57.23 to 66.01, up 8.78 with details of the Learning Method value achieving a value of 59.83, Psychological Support achieving a value of 68.19 / 100, Class Management achieving a value of 70.02 / 100, which means that learning shows optimal quality as indicated by a conducive classroom atmosphere, affective support and cognitive activation from constructive teachers

Keywords: Influence of Leadership, Learning Quality, Education Report Card Results

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh kepemimpinan dan motivasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui Rapor Pendidikan di satuan Pendidikan. Metode penelitian ini melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan berbasis data yang diperoleh dari hasil Rapor Pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Pemberian motivasi kepada guru dapat memberikan dukungan yang nantinya berdampak pada murid untuk memiliki keinginan yang kuat dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari seorang pemimpin pembelajar yaitu kepala

sekolah yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan para pendidik dan warga sekolah yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dari hasil Rapor Pendidikan menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2023 indikator yang paling perlu mendapat perhatian atau ditingkatkan yaitu pada kualitas pembelajaran dengan pencapaian terendah, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya capaian Kualitas Pembelajaran tentang Metode Pembelajaran mendapatkan capaian nilai 57,23, dengan rincian Metode Pembelajaran capaian nilai 50,74/100. Dukungan Psikologis capaian nilai 61,08/100, Manajemen Kelas capaian nilai 59,86/100. Nilai yang dicapai pada tahun 2024 pada indikator Kualitas Pembelajaran mengalami peningkatan nilai capaian yaitu dari 57,23 menjadi 66,01 naik 8,78 dengan rincian nilai Metode Pembelajaran capaian nilai 59,83, Dukungan Psikologis capaian nilai 68,19/100, Manajemen Kelas capaian nilai 70,02/100 yang artinya pembelajaran menunjukkan kualitas yang optimal ditunjukkan dengan suasana kelas yang kondusif, dukungan afektif dan aktivasi kognitif dari guru yang konstruktif

Kata Kunci: Pengaruh Kepemimpinan, Kualitas Pembelajaran, Hasil Rapor Pendidikan

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Marsigit menyatakan ahli-ahli kependidikan menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan pembelajarannya, sehingga peningkatan pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional (Sutama, 2000:1)

Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan murid yang berkualitas baik dari sisi prestasi belajarnya maupun dari sisi pengembangan sosial kepribadian murid. Selain itu tercapainya pembelajaran yang berkualitas menjadi bukti dari komponen pendidikan seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, murid dan orang tua karena pembelajaran yang berkualitas hanya mungkin dicapai jika mereka mampu menjalankan fungsi dan perannya masing-masing secara optimal.

Faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru yang selalu berinteraksi langsung dengan para murid di kelas melalui proses pembelajaran,

Ditangan gurulah akan dihasilkan para murid yang berkualitas oleh karena itu, guru harus mampu mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran. Dalam buku belajar dan pembelajaran menyatakan bahwa motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam mengajar, Guru berharap para murid tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetika sampai kegiatan belajar berakhir. Karena peran guru sebagai motivator yang memberikan motivasi, mengingat motivasi merupakan salah satu factor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena para murid akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar para murid sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran

Selain peran guru sebagai motivator, peran guru juga sebagai pengelola kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Secara prinsip guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Pengajaran berkaitan dengan segala usaha guru untuk membantu para murid

mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi lingkungan belajar sedemikian rupa yang menarik dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapai tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan terhindar dari masalah maupun hambatan. Hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran salah satunya rendahnya motivasi belajar pada murid, hal ini merupakan suatu penyimpangan yang terjadi pada murid, jika pada saat proses pembelajaran para murid memiliki semangat belajar yang rendah hal tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah seperti para murid susah memahami materi yang diajarkan bahkan malas untuk kembali mempelajari yang sudah di pelajari, malas mengikuti pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, bahkan tidak mampu mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Sebaliknya jika

para murid memiliki motivasi belajar yang tinggi maka para murid akan bersaing untuk melakukan yang terbaik pada saat proses pembelajaran sehingga dapat meraih hasil belajar atau prestasi yang optimal baik secara akademik dan non akademik.

Motivasi dan hasil belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi yang lebih besar dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menempatkan motivasi dan hasil belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran, akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak para murid yang belum memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran

Sehubungan dengan itu, maka Pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk menciptakan para generasi penerus bangsa Indonesia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus. Upaya peningkatan mutu

Pendidikan perlu dilakukan secara mneyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) yang diwujudkan melalui pencapaian seperangkat kompetensi, agar para murid dapat bertahan hidup dan menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan Tahun 2023 dari 6 Indikator yang harus dicapai oleh satuan Pendidikan yaitu pada indikator: Kemampuan Literasi Murid predikat Baik (76,19) dengan kode warna hijau, Kemampuan Numerasi Murid predikat Sedang (66,67) dengan kode warna kuning, Karakter Murid predikat Sedang (48,8) dengan kode warna kuning, Iklim Keamanan Sekolah predikat Baik (66,89) dengan kode warna hijau, Kebinekaan Sekolah predikat Sedang (66,75) dengan kode warna kuning. Kualitas pembelajaran Kurang (57,23) kode warna merah. Semua indikator yang diberi warna hijau merupakan indikator yang sudah baik dan perlu ditingkatkan sedangkan indikator

yang diberi warna merah merupakan indikator paling perlu ditingkatkan. Hal ini dapat diperbaiki dengan mengetahui masalah dan akar masalah pada setiap indikator dengan menetapkan perbaikan prioritas pelayanan pada satuan pendidikan dengan memperhatikan skor perolehan terendah yang nantinya akan dijadikan skala prioritas perbaikan tahun berikutnya.

Untuk meningkatkan hasil Rapor Pendidikan tahun 2024 perlu adanya upaya bersama untuk meningkatkan hasil capaian dengan cara mempelajari akar masalah dan benahi pada setiap indikator yang nantinya sebagai dasar pembuatan perencanaan berbasis data (PBD) di Satuan Pendidikan.

Capaian laporan hasil Rapor Pendidikan di satuan Pendidikan diperoleh dari hasil Asesmen Nasional (AN), survei lingkungan belajar (Sulingjar), survey alumni, dan sumber data lainnya sehingga dapat memberikan gambaran kualitas satuan pendidikan tiap tahun dengan skor rentang 0-100%.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memamparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif (Iskandar:2015). Teknik penelitian ini menggunakan teknik data yaitu penelitian yang mengambil data dari hasil Rapor pendidikan di SD Negeri 01 Kalirejo sebagai alat pengumpulan data yang pokok untuk mengkaji gejala atau fenomena yang diteliti. Dengan demikian metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pemecahan masalah yang terjadi yaitu untuk menganalisis pengaruh dari kepemimpinan dan motivasi terhadap peningkatan mutu pendidikan SD berdasarkan Rapor Pendidikan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Menurut Suyanto, 2007 menyatakan Kepala

sekolah diartikan sebagai seorang pemimpin yang tidak hanya berperan dalam manajemen administrasi tetapi juga dalam menginspirasi, memotivasi, dan menciptakan budaya sekolah yang mendukung perkembangan potensi siswa dan profesionalisme guru. Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya satuan pendidikan demi terwujudnya tujuan pendidikan. Kepala sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatu telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerjasama sekolah dengan orang tua. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap perkembangan sekolah dan keberhasilan pembelajaran sangat besar, Sebagai pemimpin pembelajar di satuan pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi guru dengan memberikan pelatihan dan

sumber daya untuk guru serta mendorong pengembangan profesionalnya dan berkolaborasi dengan baik antara sekolah dan masyarakat sehingga menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan mendukung perkembangan siswa. Kepala sekolah memotivasi murid dengan contoh dan memberikan inspirasi akan meningkatkan kepercayaan diri murid serta peduli dengan perkembangan akademik dan emosional siswa akan mendorong mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka,

Motivasi belajar merupakan hal yang akan memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Motivasi belajar menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena murid akan semangat mengikuti pembelajaran sehingga hasil yang dicapai optimal. Menurut Hamalik (2011, hal 161) menyatakan motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar peserat didik. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar murid. Fungsi dari motivasi adalah untuk mendorong usaha dalam mencapai prestasi yang terbaik. Motivasi dapat berpengaruh terhadap

ketahanan dalam ketekunan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid yang dapat mendorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Hasibuan (2006:141) motivasi penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Jelaslah bahwa motivasi yang menjadi dasar utama bagi seseorang memasuki berbagai organisasi adalah dalam rangka usaha orang yang bersangkutan memasuki berbagai kebutuhannya baik yang bersifat politik, ekonomi, sosial dan berbagai kebutuhan lainnya yang semakin kompleks. Teori motivasi yang banyak dikenal adalah teori motivasi dari Abraham Maslow (dalam Asnawi, 2007: 68) pada setiap diri manusia itu terdiri dari atas lima kebutuhan yaitu; kebutuhan secara fisiologi, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi.

Kepemimpinan yang efektif dan motivasi yang tinggi saling terkait dan sangat mempengaruhi kinerja baik secara individu maupun

kelompok dalam satuan pendidikan. Pemimpin yang mampu memberikan inspirasi, penghargaan, dan dukungan kepada guru dan warga sekolah dapat meningkatkan motivasi mereka, sementara guru maupun tenaga kependidikan yang termotivasi akan lebih responsif dan berkomitmen pada tujuan yang ditetapkan oleh pemimpin mereka. Apa yang dilakukan oleh guru akan berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran murid yang akan berdampak pada hasil Rapor Pendidikan di satuan pendidikan.

Rapor pendidikan adalah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai penyempurnaan rapor mutu sebelumnya. Kebijakan evaluasi sistem pendidikan yang baru lebih menekankan pada orientasi mutu pendidikan dan sistem integrasi. Peluncuran platform Rapor Pendidikan didasari oleh Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 tentang evaluasi sistem pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Platform ini ditujukan untuk satuan pendidikan dan

pemerintah daerah agar bisa mengidentifikasi tantangan pendidikan di staun pendidikan dan menjadi bahan untuk refleksi sehingga bisa menyusun rencana perbaikan pendidikan secara lebih tepat dan berbasis data. Satuan pendidikan dapat melihat secara detail elemen-elemen per dimensi sehingga dapat menggali kondisi capaian dan proses pembelajaran di satuan sekolah masing-masing.

Rapor pendidikan dapat digunakan sebagai referensi utama dalam menganalisis, merencanakan, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan. Data yang disajikan objektif dan and karena laporan tersaji secara otomatis dan terintegrasi. Rapor pendidikan juga berfungsi sebagai instrumen pengukuran untuk evaluasi sistem pendidikan secara keseluruhan baik evaluasi internal maupun eksternal yang berorientasi pada mutu dan pemerataan hasil belajar. Rapor pendidikan memiliki sejumlah perbedaan dibandingkan Rapor Mutu. Rapor Mutu mengukur delapan idikator capaian pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan dengan menggunakan data yang bersumber dari Dapodik

dan hasil penginputan langsung oleh sekolah melalui EDS, Sedangkan Rapor Pendidikan mengukur indikator yang disusun berdasarkan input, proses, dan output pendidikan yang diturunkan dari delapan Stadar Pendidikan Nasional, satuan pendidikan juga tidak melakukan pengisian (*input*) data ke aplikasi namun data diambil dari berbagai sistem dan sumber data yang sudah ada seperti Dapodik, SIMPKB, Asesmen Nasional, BPS, dan sumber lain yang relevan

Rapor pendidikan menampilkan kondisi satuan pendidikan berdasarkan data dari hasil asesmen dan survei-survei nasional yang melibatkan satuan pendidikan dan daerah. Satuan pendidikan dan Pemerintah daerah dapat menjadikan Rapor pendidikan sebagai acuan dalam mengidentifikasi masalah, merefleksikan akarnya, lalu membenahi kulaitas pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, publik juga dapat mengakses Rapor pendidikan sebagai upaya gotong royong membenahi kulaitas pendidikan. Terdapat dua jenis rapor pendidikan sesuai sasaran pengguna: 1) yang ditujukan untuk

satuan pendidikan, menampilkan indikator dan hasil mutu pendidikan, 2) yang ditujukan untuk daerah, menampilkan indikator serta hasil mutu pendidikan dari daerah satuan pendidikan di daerah tersebut.

Fungsi Rapor pendidikan menyajikan pembaruan data setiap tahunnya yang dapat digunakan sebagai referensi untuk menentukan prioritas pendidikan yang berkelanjutan. Data ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah, satuan pendidikan, mitra pembangunan, hingga orang tua murid. Berdasarkan data, seluruh pemerintah daerah sudah mengakses rapor pendidikan, dan 90% diantaranya telah memanfaatkan informasi tersebut untuk perencanaan dan penganggaran berbasis data. Begitu pun untuk satuan pendidikan, lebih dari 350 ribu satuan pendidikan di seluruh Indonesia sudah mengakses Rapor pendidikan, dan hampir 90% sudah memanfaatkan untuk pembenahan berbagai indikator pendidikan.

Berdasarkan hasil Rapor Pendidikan Tahun 2023 setelah dilakukan analisis bersama guru dan tenaga kependidikan, hasilnya

ditindaklanjuti dengan mempelajari akar masalah dan benahi pada indikator yang paling prioritas untuk ditingkatkan capaian hasilnya agar meningkat walaupun tidak secara signifikan. Temuan pada indikator yang paling prioritas terdapat pada indikator kualitas pembelajaran yang mencakup tentang metode pembelajaran, dukungan psikologis, manajemen kelas.

Hasil penelitian pada Rapor Pendidikan menunjukkan peningkatan capaian pada setiap indikator yang harus dicapai oleh satuan pendidikan yaitu kemampuan literasi SD Negeri 01 Kalirejo mengalami peningkatan paling tinggi di antara indikator lain. Dari seluruh capaian tahun 2023 maupun tahun 2024, kemampuan literasi menjadi indikator dengan pencapaian terbaik. Meski demikian, kualitas pembelajaran adalah indikator dengan pencapaian terendah yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya metode pembelajaran. Upaya yang dapat dibenahi dengan peningkatan kompetensi GTK dan kebijakan yang menunjang aktivasi kognitif.

Pada hasil Rapor Pendidikan tahun 2023 maupun tahun 2024

indikator yang paling perlu mendapat perhatian yaitu pada kualitas pembelajaran dengan pencapaian terendah, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya Metode Pembelajaran mendapatkan nilai 57,23, dengan rincian Metode Pembelajaran 50,74/100. Dukungan Psikologis 61,08/100 , Manajemen Kelas 59,86/100. Hal ini dapat di perbaiki dengan melihat faktor pendukung yang memengaruhi capaian kualitas pembelajaran yaitu kepemimpinan Instruksional dengan peningkatan visi-misi satuan pendidikan yang berpusat pada perbaikan pembelajaran, dukungan untuk refleksi guru terhadap proses pembelajaran dalam upaya perbaikan pembelajaran dengan pemanfaatan sumber daya yang ada di sekolah. Pembentukan komunitas belajar sekolah (Kombel Sekolah) dan peningkatan kompetensi guru yang dilakukan secara kelompok yaitu kelompok kerja guru (KKG) di setiap gugus berdasarkan wilayah sekolah serta belajar mandiri di PMM melalui Platform yang telah di sediakan pemerintah untuk diimplementasikan pada proses pembelajaran sehingga para murid akan terpenuhi kebutuhan belajarnya yang akan berdampak

pada hasil belajar yang optimal. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan nilai kualitas pembelajaran pada Rapor pendidikan dengan dibuktikan adanya peningkatan pada setiap indikator .Perbandingan hasil capaian Rapor Pendidikan tahun 2023 dan tahun 2024 sebagai berikut : Rincian hasil Rapor Pendidikan tahun 2023 yaitu Literasi Baik(76,19% peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum) yang diberi kode warna Hijau, Numerasi (66,67% Peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum) yang diberi kode warna Hijau, Karakter capaian nilai Sedang dengan nilai 48,8 yang diberi kode warna Kuning, Iklim Keamanan Satuan Pendidikan capaian nilai Baik dengan nilai 66,89 yang diberi kode warna Hijau, Iklim Kebinekaan capaian nilai Sedang dengan nilai 66,75 yang diberi kode warna Kuning. Kualitas Pembelajaran capaian nilai Kurang dengan nilai 57,23 yang diberi kode warna Merah. Sedangkan rincian hasil Rapor Pendidikan tahun 2024 yaitu Literasi Baik(100% peserta didik sudah mencapau kompetensi minimum) capaian naik 23,81 dari tahun 2023 yang diberi kode warna Hijau, Numerasi

(90% Peserta didik sudah mencapai kompetensi minimum) capaian nilai 23,33 dari tahun 2023 yang diberi kode warna Hijau, Karakter Baik capaian naik 9,24 dari tahun 2023 yang diberi kode warna hijau, Iklim Keamanan Satuan Pendidikan Baik capaian naik 12,4 dari tahun 2023 yang diberi kode warna hijau, Iklim Kebinekaan Baik capaian naik 11,09 dari tahun 2023 yang diberi kode warna hijau. Kualitas Pembelajaran Baik naik 8,78 dari tahun 2023 yang diberi kode warna hijau. Hal ini menunjukkan pencapaian hasil yang sudah lebih baik dan ada peningkatan pada setiap indikatornya dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun bukan berarti kita puas dengan hasil tersebut selayaknya kita meningkatkan capaian nilai yang belum mendapat nilai optimal dan upaya mempertahankan nilai yang sudah baik dan optimal agar tetap capain nilainya konsisten.

Hasil Rapor Pendidikan dapat dijadikan sebagai: 1) referensi utama sebagai dasar analisis, perencanaan, dan tindak lanjut peningkatan kualitas Pendidikan, 2) satu-satunya platform untuk melihat hasil Asesmen Nasional, 3) sumber data yang

objektif dan andal di mana laporan disajikan secara otomatis dan integrasi, 4) instrument pengukuran untuk evaluasi system Pendidikan secara keseluruhan baik untuk evaluasi internal maupun eksternal. 5) alat ukur yang berorientasi pada mutu dan pemetaan hasil belajar (*output*), 6) platform penyajian data yang terpusat. Satuan pendidik tidak perlu menggunakan beragam aplikasi sehingga diharapkan dapat meringankan beban administrasi. Penggunaan hasil rapor Pendidikan dapat digunakan sebagai acuan dasar untuk melaksanakan Berencanaan Berbasis Data (PBD)

E. Kesimpulan

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya satuan pendidikan demi terwujudnya tujuan pendidikan. Kepala sekolah dapat memberikan motivasi secara kontinyu kepada para guru agar dalam melaksanakan tupoksi sesuai harapan karena suksesnya pembelajaran tergantung bagaimana guru merancang,

melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar muridnya. Hasil belajar murid berdampak pada hasil Rapor Pendidikan di satuan pendidikan yang sudah terintegrasi dengan sistem yang sudah disediakan pemerintah. Peningkatan hasil Rapor Pendidikan dengan cara mempelajari dan mengidentifikasi akar masalah dan lakukan benahi pada setiap indikator juga dapat dijadikan referensi utama sebagai dasar analisis, perencanaan, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan yang berbasis data

CAPS, Jakarta.

Wirawan, 2016. *Budaya dan Iklim Organisasi, Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta, Salemba Empat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumaputri, Erika, Setyani. 2021. *Iklim Organisasi : Perspektif Psikologi*. Yogyakarta. CV Budi Utama
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 *tentang evaluasi sistem pendidikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap pendidikan Anaka Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*
- Robbins, SP. 1996. *Perilaku Organisasi : Konsep Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sunyoto Danang, dkk, 2011, *Perilaku Organisasional*,